

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan satu sama lain. Hubungan tersebut timbul karena adanya suatu rasa ingin tahu untuk mengenal, berinteraksi, dan berkomunikasi satu sama lain. Cangara, (2014: 4) mengemukakan bahwa “komunikasi adalah salah satu aktifitas yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia”. Kehidupan manusia sangat jelas tidak bisa dipisahkan dari kegiatan komunikasi.

Komunikasi yang baik akan menciptakan suasana yang tenteram antara pembicara dan pendengar. Interaksi yang baik didukung oleh adanya bahasa. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa yang mudah dipahami oleh pembicara dan lawan bicara. Saat pembicara dan lawan bicara melakukan aktifitas komunikasi tentunya tidak lepas dari bunyi-bunyi bahasa.

Berbicara tentang bunyi-bunyi bahasa tentu berhubungan dengan salah satu tataran linguistik yaitu fonologi. Menurut Verhaar (1999: 10) fonologi adalah “suatu ilmu yang meneliti bunyi bahasa tertentu menurut fungsinya”. Dalam bunyi bahasa bahasa terdapat bunyi satuan yang paling terkecil yang disebut dengan fonem. Menurut Saussure (1988: 113) “fonem adalah kumpulan kesan-kesan akustis dan gerakan artikulasi dari satuan

yang terdengar dan satuan yang dituturkan, yang satu menentukan yang lain sehingga fonem sudah merupakan satuan kompleks yang satu kakinya berada di dalam setiap rangkaian”. Pengertian di atas dapat memberikan gambaran bahwa fonem merupakan bagian bunyi-bunyi bahasa terkecil yang diujarkan.

Ketika fonem bahasa itu dihasilkan maka banyak menimbulkan perubahan. Perubahan fonem bahasa yang dimaksud adalah netralisasi, zeroisasi, anaptiksis, monoftongisasi, dan asimilasi. Perubahan fonem ini juga mengakibatkan bahasa yang dituturkan tidak sesuai atau tidak memiliki makna. Perubahan inilah yang sering terjadi pada tuturan bahasa Indonesia yang digunakan pada ranah keluarga dan pasar di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.

Sebagaimana diketahui, pada waktu berbicara atau menulis, kata-kata yang diucapkan atau ditulis tidak tersusun begitu saja, melainkan mengikuti aturan yang ada. Untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan, seorang penutur harus memilih kata-kata itu sesuai dengan aturan bahasa yang digunakan. Namun, peneliti melihat berbagai macam fenomena yang terjadi dalam pemakaian bahasa Indonesia di Kecamatan Luwuk, Kabupaten Banggai. Fenomena yang terjadi di antaranya yaitu adanya perubahan fonem dalam pemakaian bahasa Indonesia, misalnya kata *pergi* yang merupakan kata utuh bahasa Indonesia diucapkan menjadi *pigi*.

Adapula perubahan fonem dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh masyarakat Kecamatan Luwuk, misalnya kata *habis* yang merupakan kata dasar dalam bahasa Indonesia berubah menjadi kata *abis*. Perubahan fonem tersebut merupakan jenis perubahan fonem dalam bentuk penghilangan fonem di awal kata atau disebut aferesis.

Perubahan fonem dalam pemakaian bahasa Indonesia pada sebuah kata tertentu dikhawatirkan dapat mengganggu keutuhan bahasa Indonesia dan akan berdampak buruk pada masa yang akan datang. Pemakaian bahasa Indonesia saat ini mempunyai peranan dan pengaruh terhadap pemerolehan bahasa Indonesia seseorang pada masa yang akan datang. Peneliti khawatir melihat penggunaan bahasa saat ini. Bahasa yang paling populer adalah bahasa gaul, bahkan bahasa Indonesia sendiri sudah tidak begitu diperhatikan dalam pengucapannya, terkadang sudah tidak baku lagi.

Kecamatan Luwuk berbatasan dengan Selat Peling di sebelah selatan dan dengan Kecamatan Luwuk Timur di sebelah timur, Kecamatan Kintom di sebelah barat dan sebelah utara Kecamatan Pagimana. Terdapat banyak suku yang mendiami kota ini. Diantaranya adalah Saluan yang merupakan penduduk asli kota Luwuk, Banggai, Balantak, Taa yang merupakan penduduk asli Banggai, Tionghoa, Gorontalo, Bugis yang pada mulanya datang untuk berdagang hingga akhirnya menetap. Bali, Jawa yang biasanya transmigrasi di Kecamatan Toili dan berpindah ke kota Luwuk, Mori,

Taliabo, dan suku-suku lainnya yang merantau di kota ini. Bahasa yang digunakan sebagai bahasa sehari-hari di Kecamatan Luwuk dan wilayah sekitarnya disebut bahasa Luwuk, kata-kata bahasa Luwuk tidak beda jauh dengan kata-kata bahasa Indonesia, perbedaannya dengan bahasa Indonesia hanya dengan logat yang khas dan beberapa kata dalam dialek Luwuk berasal dari bahasa Melayu Manado dan bahasa Saluan.

Hal inilah yang menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat Kecamatan Luwuk baik di ranah keluarga maupun di pasar mengalami pengaruh dari berbagai suku yang ada hingga menyebabkan adanya perubahan fonem pada penggunaannya. Kondisi ini dikhawatirkan lambat laun akan melenceng dari kaidah bahasa Indonesia dan menyebabkan terjadinya perubahan makna pada setiap kata dalam bahasa. Perubahan fonem ini juga penting untuk diteliti untuk mengungkap dan mencari informasi tentang fenomena-fenomena penghilangan dan penambahan fonem dalam bahasa Indonesia yang digunakan masyarakat dengan melihat kondisi masyarakat yang lebih suka dan lebih memilih menggunakan bahasa yang lebih praktis, cepat diingat, dan mudah dilafalkan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perubahan Fonem dalam Pemakaian Bahasa Indonesia oleh Masyarakat di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai”.

Penelitian ini dilakukan pada ranah keluarga dan ranah pasar. Kedua ranah ini diambil atas dasar pertimbangan data penelitian yang ada. Pada akhirnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk perkembangan bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ini.

- 1) Apa sajakah jenis netralisasi dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh masyarakat di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai?
- 2) Apa sajakah jenis zeroisasi dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh masyarakat di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai?
- 3) Apa saja jenis monoftongisasi dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh masyarakat di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai?
- 4) Apa saja jenis anaptiksis dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh masyarakat di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai?
- 5) Apa saja jenis asimilasi dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh masyarakat di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai?

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka peneliti perlu mengemukakan beberapa definisi sehubungan dengan istilah yang digunakan.

- 1) Perubahan fonem adalah permasalahan berubahnya bunyi ujaran bahasa Indonesia berupa netralisasi, zeroisasi, monoftongisasi, anaptiksis, dan asimilasi yang memiliki pengaruh timbal balik antara fonem yang satu dengan yang lain.
- 2) Netralisasi adalah bunyi bahasa yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.
- 3) Zeroisasi adalah penghilangan satu fonem atau lebih yang terjadi pada awal, tengah, dan akhir.
- 4) Monoftongisasi adalah perubahan dua bunyi vokal atau vokal rangkap menjadi vokal tunggal.
- 5) Anaptiksis adalah penambahan satu fonem atau lebih yang terjadi pada awal, tengah, dan akhir.
- 6) Asimilasi adalah peristiwa berubahnya sebuah bunyi menjadi bunyi yang lain sebagai akibat dari bunyi yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan pengertian secara harfiah di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Perubahan Fonem dalam Pemakaian Bahasa Indonesia oleh Masyarakat di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai ini adalah perubahan bunyi-bunyi ujaran baik berupa netralisasi, zeroisasi, monoftongisasi, anaptiksis, dan asimilasi dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh masyarakat di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan berikut ini.

- 1) Mendeskripsikan jenis netralisasi dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh masyarakat Luwuk.
- 2) Mendeskripsikan jenis zeroisasi dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh masyarakat Luwuk.
- 3) Mendeskripsikan jenis monoftongisasi dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh masyarakat Luwuk.
- 4) Mendeskripsikan jenis anaptiksis dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh masyarakat Luwuk.
- 5) Mendeskripsikan jenis asimilasi dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh masyarakat Luwuk.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak berikut ini:

- 1) Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai ilmu linguistik, khususnya yang berhubungan dengan kajian fonologi. Penelitian ini merupakan wahana pengaplikasian pengetahuan peneliti, tentang perubahan fonem dalam

pemakaian bahasa Indonesia oleh masyarakat Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.

2) Bagi masyarakat

Dapat mengetahui dan memahami wujud perubahan fonem dalam pemakaian bahasa Indonesia, sehingga dapat membantu mengurangi kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, khususnya pada masyarakat Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.